

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Industri pariwisata merupakan bentuk nyata dari perjalanan sebuah bisnis global yang sangat menjanjikan karena diperkirakan akan menjadi sebuah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dunia yang dihasilkan dari pergerakan wisatawan. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mampu memberikan sumbangan terhadap perekonomian negara. Industri pariwisata mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan devisa negara selain sektor minyak dan gas.²

Sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang paling cepat untuk mendorong pembangunan nasional di Indonesia, hal itu disebabkan karena pada saat ini wisata bukan hanya dijadikan sebagai keinginan semata tetapi telah menjadi kebutuhan, dapat dilihat dari tingginya minat berwisata para wisatawan, sehingga hal tersebut dapat menjadikan industri pariwisata lebih berkembang dengan cepat. Pariwisata merupakan bagian dari pembangunan nasional yang memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor pembangunan lainnya. Dengan berkembangnya industri pariwisata, akan mendorong perkembangan pada sektor lain, seperti: kunjungan wisatawan, ekonomi kreatif, membuka

² Agyeiwaah, E, Over-tourism and sustainable consumption of resources through sharing: The role of government. *International Journal of Tourism Cities*, Vol. 6, No. 1, 2020, hal. 99116.

lapangan pekerjaan, serta mengurangi angka pengangguran, apabila dari semua potensi tersebut sudah dikelola dengan baik dan maksimal.³

Pengembangan industri pariwisata memiliki dampak ekonomi yang substansial. Pertama, pariwisata dapat meningkatkan pendapatan negara melalui perolehan devisa, yang seringkali melebihi pendapatan dari ekspor sumber daya alam dan hasil tambang. Selain itu, pariwisata juga menciptakan lapangan kerja baru, baik langsung maupun tidak langsung, seperti pekerjaan di bidang hospitality, pemanduan wisata, kesenian, dan jasa lainnya yang terkait dengan industri pariwisata. Hal ini berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran dan peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat lokal.⁴

Pariwisata menurut UU.No. 9 Tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan, daya tarik, dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Pengertian tersebut meliputi: semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal, pengusahaan daya tarik atau atraksi wisata (pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah, pagelaran seni budaya). Usaha dan sarana wisata berupa usaha jasa, biro perjalanan, pramu

³ Feli Rabilla, Indi Vhatika dkk, Pengaruh Pariwisata Terhadap Petumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2019-2021, *Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, Vol. 2, No. 1, 2022, hal. 195

⁴ Anggita Permata Yakup, Tri Haryanto, Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Bina Ekonomi*, Vol. 23, No. 2, 2020, hal. 40

wisata, usaha sarana, akomodasi dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata.

Dalam konteks ini, sektor pariwisata di Indonesia diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Sektor pariwisata memang sektor yang potensial karena sumbangannya pada PDB, penerimaan devisa, dan penciptaan lapangan kerja. Namun pengembangan sektor pariwisata di Indonesia masih sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat pertumbuhannya. Sektor pariwisata di Indonesia saat ini diandalkan sebagai sektor alternatif untuk mendorong perekonomian karena sektor industri dan pertanian mengalami stagnasi.⁵ Berbagai masalah seperti peraturan yang tumpang tindih, kurangnya kualitas sumber daya manusia (SDM), infrastruktur yang belum memadai, dan kurangnya investasi menjadi faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata dan memastikan kesejahteraan masyarakat lokal dapat terjamin melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan serta penciptaan lapangan kerja yang lebih baik.

Beberapa masalah lainnya yang sering muncul diantaranya pengelolaan yang tidak maksimal, belum memiliki legalitas, minimnya kontribusi masyarakat dan anggaran, hingga minimnya pengetahuan inovasi yang

⁵ Nugroo, Beberapa Masalah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Indonesia, *Jurnal Pariwisata*, Vol. 7 No.2, 2020, hal 125

dihadirkan.⁶ Selain itu seiring dengan berkembangnya waktu maka tempat-tempat wisata yang ada di Kabupaten Blitar mengalami perkembangan seperti wisata Edukasi Kampung Coklat, wisata Taman Rekreasi dan Edukasi Bukit Bunda, wisata Agro Belimbing Karangsari dan Keboen Kopi Karanganyar, wisata-wisata tersebut memanfaatkan potensi yang ada untuk dikelola menjadi produk.⁷

Persaingan bisnis merupakan rivalitas antara pelaku bisnis yang secara independen berusaha untuk mendapatkan konsumen dengan cara menawarkan harga yang baik dengan kualitas barang atau jasa yang baik pula.⁸ Hal ini membuat para pengelola bisnis pariwisata untuk terus mengembangkan aspek penting dari produk pariwisata agar calon wisatawan mau terus berkunjung kembali. Untuk menghadapi perkembangan usaha wisata dan tingkat persaingan yang semakin tajam maka strategi inovasi menjadi penting bagi perusahaan, untuk meningkatkan keberlanjutan wisatanya.

Banyak destinasi pariwisata yang menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan mengembangkan daya tariknya. Beberapa faktor penyebabnya termasuk kurangnya strategi pengembangan yang efektif, ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan perubahan tren pasar, serta

⁶ Apit Buchori, Inovasi Desa Wisata Dalam Menciptakan Pengelolaan Dan Pemasaran Berkelanjutan, *Journal of Tourism Destination and Attraction*, Vol. 11, No. 2, 2023, hal. 91

⁷ Andriani Andriani, Peran Strategi Diferensiasi dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan (Studi Kasus Kampung Coklat Blitar), *Journal of Management and Sharia Business*, Vol. 1, No. 1, 2021, hal. 68

⁸ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 27

kurangnya investasi dalam infrastruktur dan promosi. Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahap.⁹ Strategi pengembangan yang tidak memadai dapat menyebabkan penurunan jumlah pengunjung dan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat lokal. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa perencanaan yang matang dan implementasi strategi yang tepat, potensi wisata yang ada dapat terabaikan.

Dari permasalahan diatas maka perlu di lakukan pengembangan pariwisata. Strategi pengembangan pariwisata dimaksudkan untuk menambah kualitas pariwisata dan membuat pariwisata tersebut lebih sustainability. Pengembangan pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu tahapan usaha untuk menciptakan kesatuan dinamika dalam pemakaian sumber daya pariwisata dan memadukan berbagai komponen di luar pariwisata yang berhubungan baik langsung ataupun tidak langsung dalam berlangsungnya pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata ini diperlukan agar wisata bisa terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal. Dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan budaya.¹⁰

⁹ Meiwany A. K. Tapatteto, Juita L.D Bessie, dan Abas Kasim, Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS), *Journal Of Management*, Vol. 6, No.1, 2018, hal. 5

¹⁰ Iin Choirunnisa, Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung, *Jurnal Kajian Ruang*, Vol. 1, No. 2, 2021, hal. 96.

Sustainability adalah konsep yang mencakup kemampuan untuk mempertahankan atau mendukung suatu proses secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang. Keberlanjutan atau sustainability berasal dari kata sustain yang berarti berlanjut dan ability artinya kemampuan.¹¹ Sustainability adalah kemampuan suatu sistem usaha untuk mempertahankan tingkat produksinya yang dibentuk oleh alam dalam jangka waktu yang panjang.¹² Dalam konteks pariwisata, keberlanjutan berarti mengembangkan industri pariwisata dengan cara yang tidak hanya memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini tetapi juga menjaga dan melestarikan sumber daya alam dan budaya untuk generasi mendatang.

Konsep berkelanjutan pada awalnya dipopulerkan oleh World Commission on Environment and Development pada tahun 1987 dalam “Our Common Future” dan dipopulerkan kembali pada tahun 1992 pada acara Earth Summit di Rio de Janeiro. Secara sederhana, konsep keberlanjutan wisata adalah pada hekekatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun masa mendatang.¹³ Konsep keberlanjutan wisata merujuk pada praktik dan prinsip yang bertujuan untuk mengembangkan pariwisata dengan cara yang tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga menjaga dan

¹¹ Puspitaningtyas, Manfaat Literasi Keuangan Bagi *Business Sustainability*, *Jurnal Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*, Vol. 2, No. 1, 217, hal. 5.

¹² Ica Rachmawati, Analisis Strategi Sustainability Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Masa Pandemi Covid-19, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), hal. 41

¹³ I Nyoman Sukma Arida, *Pariwisata Berkelanjutan*, (Bali: Sustain-press, 2017) hal. 3

melestarikan sumber daya alam, budaya, dan lingkungan untuk generasi mendatang.

Terdapat empat pilar esensial dalam konsep keberlanjutan. Empat pilar yang dimaksud mencakup keberlanjutan sosial, ekonomi, lingkungan, dan budaya.¹⁴ Keberlanjutan sosial berfokus pada kesejahteraan individu dan komunitas, termasuk akses terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan layanan kesehatan. Selain itu, pilar ini juga menekankan pentingnya kesetaraan, keragaman, dan perlindungan hak asasi manusia. Keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan penciptaan ekonomi yang kuat dan stabil, yang mampu menyediakan lapangan kerja yang berkelanjutan, mendorong inovasi, serta mendukung pertumbuhan bisnis lokal. Sementara itu, keberlanjutan lingkungan bertujuan untuk melindungi sumber daya alam dan menjaga kelestarian planet bagi generasi mendatang. Ini dapat dicapai melalui berbagai inisiatif, seperti pengurangan limbah, penghematan energi, dan promosi penggunaan sumber daya terbarukan. Terakhir, keberlanjutan budaya melibatkan pelestarian dan promosi warisan budaya, termasuk tradisi, bahasa, dan praktik masyarakat. Hal ini penting untuk menjaga keragaman budaya serta mencegah hilangnya identitas budaya yang unik.

¹⁴ Meiai Chen, Toward Environmental Sustainability, Health, and Equity: How the Psychological Characteristics of College Students Are Reflected in Understanding Sustainable Development Goals. *International Journal Environ. Res. Public Health*, Vol. 18, No. 8217, 2021, hal. 2.

Dengan memahami empat pilar ini, kita dapat merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan. Strategi tersebut harus mencakup kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri pariwisata, dan masyarakat lokal untuk memastikan bahwa semua pihak mendapatkan manfaat dari pengembangan pariwisata. Selain itu, penting untuk melakukan pemantauan secara berkala terhadap dampak kegiatan pariwisata terhadap lingkungan dan masyarakat agar dapat melakukan penyesuaian jika diperlukan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam setiap aspek pengembangan pariwisata, kita tidak hanya akan menciptakan pengalaman wisata yang lebih baik tetapi juga memastikan bahwa sumber daya alam dan budaya kita tetap terjaga untuk generasi mendatang.

Kabupaten Blitar adalah sebuah wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, dengan ibu kota di kecamatan Kanigoro. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sekitar 1.336,48 km² dan pada tahun 2020, jumlah penduduknya mencapai 1.223.745 jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar 770 jiwa/km². Kabupaten Blitar terkenal dengan wisatanya yang beragam, seperti Gunung Kelud, pantai-pantai indah, dan wisata-wisata buatan. Secara administratif, Kabupaten Blitar terbagi menjadi 22 kecamatan, 28 kelurahan, dan 220 desa. Keberagaman budaya dan potensi alam menjadikan daerah ini sebagai salah satu tujuan wisata yang menarik. Selain itu, Kabupaten Blitar juga memiliki warisan sejarah yang kaya, seperti Candi Penataran yang merupakan candi Hindu terbesar di Jawa Timur dan

menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan. Selain wisata alam dan warisan sejarahnya, wisata buatan di kabupaten Blitar juga tidak kalah menariknya. Salah satu wisata buatan yang ada di kabupaten blitar adalah kampung coklat.

Kampung Coklat merupakan destinasi wisata edukasi yang menawarkan pengalaman unik bagi pengunjung untuk belajar tentang proses pembuatan coklat dari biji kakao hingga menjadi produk jadi. Terletak di Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Kampung Coklat menjadi salah satu tempat favorit bagi keluarga dan anak-anak karena menyediakan berbagai wahana permainan serta fasilitas yang menarik. Di Kampung Coklat, pengunjung dapat menikmati berbagai aktivitas seperti workshop pembuatan coklat, area kuliner dengan aneka olahan coklat, serta kebun kakao yang menambah suasana alami. Fasilitas lain yang tersedia mencakup playground untuk anak-anak, kolam renang, dan spot foto yang menarik untuk berswafoto. Dengan harga tiket masuk yang terjangkau sekitar Rp 35.000 per orang, Kampung Coklat menjadi pilihan ideal untuk menghabiskan waktu bersama keluarga.

Pengembangan pariwisata di Kampung Coklat tidak hanya memberikan pengalaman baru bagi pengunjung tetapi juga mendorong perekonomian lokal dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan operasional wisata. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah daerah untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan aspek sosial, ekonomi, lingkungan, dan budaya. Dengan potensi pariwisata yang

melimpah ini, Kabupaten Blitar berkomitmen untuk terus mengembangkan sektor pariwisata dengan pendekatan yang ramah lingkungan dan melibatkan masyarakat lokal. Melalui kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri pariwisata, dan komunitas setempat, diharapkan Kabupaten Blitar dapat menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia yang tidak hanya menarik tetapi juga berkelanjutan untuk generasi mendatang.

Dalam upaya untuk pengembangan wisata, diperlukan strategi-strategi yang optimal. Strategi sendiri adalah rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang efektif dan efisien. Strategi merupakan proses penentuan rencana oleh para pemimpin puncak yang berfokus terhadap tujuan jangka panjang organisasi, ditambah dengan adanya penyusunan suatu cara maupun upaya supaya tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁵ Strategi diperlukan dalam melakukan perubahan, salah satu contohnya adalah dalam melakukan pengembangan usaha atau bisnis. Tanpa menggunakan strategi, pengembangan usaha dapat menjadi kacau dan juga susah diprediksi. Demikian pula dalam pengembangan wisata, strategi berperan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi adalah suatu tindakan yang harus dilakukan secara terus menerus dan meningkat. Pengusaha harus dapat melihat tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan dimasa depan. Di dalam melakukan bisnis pada

¹⁵ H. Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab, *Manajemen Strategi*, (Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), hal. 4

saat ini kecepatan inovasi harus dilakukan oleh setiap pengusaha. Setelah pembentukan strategi, hal tepat yang harus dilakukan adalah melakukan pemasaran. Pemasaran tidak terlepas dari aktivitas perusahaan dalam menjadikan produknya agar laku dipasaran.¹⁶

Inovasi berkelanjutan adalah proses di mana aspek pembangunan berkelanjutan (lingkungan, sosial, ekonomi) yang diintegrasikan ke dalam sistem perusahaan sebagai ide yang dikembangkan melalui penelitian, pengembangan dan komersialisasi. Hal ini berlaku untuk produk, layanan, dan teknologi serta bisnis baru dan model organisasi.¹⁷ Pengelola wisata perlu menerapkan beberapa strategi inovatif dalam upaya menciptakan kegiatan keberlanjutan.

Inovasi pada bisnis merupakan hal efektif yang menjadikan perusahaan sukses dengan pendekatan inovasi yang berbeda dalam mendorong penciptaan sebuah nilai dan daya saing. Inovasi bisnis menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan perusahaan untuk memperkuat posisi perusahaan dalam pasar.¹⁸ Hal ini juga berlaku pada negara kita Indonesia, di mana percepatan inovasi juga berperan penting sebagai salah satu strategi kunci untuk memperkuat posisi negara Indonesia dalam

¹⁶ Siti Laelatul Mukaromah, Peran Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan pada Wisata Edukasi Kampung Coklat Di Kabupaten Blitar Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, (Tulungagung: Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, 2017), hal. 6

¹⁷ Hansen Rusliani, Analisis Strategi Inovasi Berkelanjutan Pada UMKM Di Kota Jambi, *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 2, 2023, hal. 115

¹⁸ Ikeda, K., & Marshall, A. (2016). How successful organizations drive innovation. *Strategy & Leadership*, 44(3), 9–19. <https://doi.org/10.1108/SL-04-2016-0029>

persaingan bisnis di Asia Tenggara seperti yang dapat dilihat bahwa proyeksi pertumbuhan ekonomi dengan percepatan inovasi akan meningkat dari tahun ke tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Alya Maha Devi Tahta Amrina dan Gladys Greselda Gosal yang berjudul Pengaruh Inovasi dan Perencanaan Strategis terhadap Kinerja Organisasi pada Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar menunjukkan bahwa inovasi dan perencanaan strategis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi.¹⁹ Namun, penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam bagaimana strategi inovasi dirancang, diimplementasikan, dan dikembangkan untuk mendukung keberlanjutan (sustainability) destinasi wisata. Selain itu, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek internal organisasi, sedangkan dimensi sustainability yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan belum menjadi fokus kajian. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis strategi inovasi yang diterapkan di Kampung Coklat Kabupaten Blitar dalam meningkatkan sustainability wisata melalui pendekatan kualitatif sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses, implementasi, serta strategi yang mendukung keberlanjutan destinasi wisata

¹⁹ Alya Maha Devi Tahta Amrina, Pengaruh Inovasi dan Perencanaan Strategis terhadap Kinerja Organisasi pada Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar, *Jurnal Bintang Manajemen*, vol 4, no 2, Tahun 2025, hal. 1

Kampung coklat sebagai salah satu objek wisata di kabupaten Blitar, juga memerlukan strategi yang tepat agar tetap bisa bertahan dan terus berkembang. Dari observasi yang sudah peneliti lakukan, pengelola wisata kampung coklat mengatakan bahwa mereka sudah menerapkan beberapa strategi diantaranya peningkatan fasilitas dan promosi melalui media sosial. Namun pihak pengelola merasa bahwa strategi yang diterapkan masih kurang optimal. Kurang optimalnya strategi tersebut dapat dilihat dari beberapa factor seperti potensi wisata yang belum dimanfaatkan sepenuhnya, promosi yang kurang efektif, partisipasi masyarakat lokal yang kurang aktif, dan infrastruktur yang kurang mendukung. Maka dari itu perlu dilakukannya analisis tentang strategi inovasi yang lebih efektif untuk meningkatkan sustainability pada kampung coklat blitar.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis strategi inovasi yang telah diterapkan di Kampung Coklat Blitar dan seberapa efektif strategi inovasi tersebut. Jika ditemukan kekurangan/kesalahan yang terbukti sebagai penyebab kurang maksimalnya strategi inovasi yang telah diterapkan, maka dapat dievaluasi dan dijadikan bahan pertimbangan untuk strategi inovasi dalam mempertahankan keberlanjutan wisata di Kampung Coklat Kabupaten Blitar. Dengan demikian Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Inovasi dalam Mendukung Keberlanjutan Wisata Pada Wisata Kampung Coklat Blitar”. Penelitian ini dilakukan supaya strategi inovasi dalam mempertahankan keberlanjutan wisata di Kampung Coklat Blitar kedepannya dapat berjalan lebih efektif

dan benar-benar mampu meningkatkan kualitas lingkungan dan kehidupan masyarakat disekitarnya.

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah:

1. Apa potensi yang dimiliki Objek Wisata Kampung Coklat sebagai tawaran wisata?
2. Bagaimana analisa SWOT (*Strenght, Weaknesses, Opportunities, Threats*) pada Objek Wisata Kampung Coklat Blitar?
3. Bagaimana strategi inovasi yang dapat diterapkan untuk mewujudkan wisata keberkelanjutan di objek wisata Kampung Coklat berdasarkan analisis SWOT?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki objek wisata kampung coklat sebagai tawaran wisata
2. Untuk mengetahui analisa SWOT pada objek wisata Kampung Coklat Blitar agar bisa bertahan ditengah persaingan industri wisata saat ini.
3. Untuk merumuskan strategi inovasi yang dapat diterapkan dalam mewujudkan wisata keberkelanjutan pada objek wisata Kampung Coklat Blitar

D. Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah dijabarkan, penulis berharap hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik digunakan dalam bidang teoritis atau praktis. Berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan bahan referensi untuk pembeding penelitian selanjutnya dalam hal pengembangan penelitian. Dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis, tentang strategi inovasi dalam meningkatkan sustainability wisata di Kampung Coklat Blitar maupun wisata lainnya, dan dapat memperluas kajiannya.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran, masukan ataupun wawasan terhadap pengelola untuk meningkatkan sustainability wisata Kampung Coklat Blitar agar generasi sekarang dan masa depan dapat menikmati sumber daya alam dan ekonomi tanpa mengorbankan kelestarian dan kesejahteraan masyarakat lokal.

E. Penegasan Istilah

Untuk memahami judul penelitian “Analisis Strategi Inovasi dalam Meningkatkan Sustainability Wisata Kampung Coklat Kabupaten Blitar”

maka penegasan istilah ini dibuat agar tidak keluar dari pengertian yang dimaksud, maka penulis memberikan penegasan istilah dan penjelasan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Strategi

Strategi merupakan suatu rencana, taktik, dan pola yang dilakukan suatu orang, instansi/lembaga, perusahaan dalam jangka panjang yang bertujuan untuk menghadapi masalah-masalah yang terjadi di masa sekarang dan masa yang akan datang.²⁰

b. Inovasi

Inovasi pada intinya adalah aktivitas konseptualisasi, serta ide menyelesaikan masalah dengan membawa nilai ekonomis bagi perusahaan dan nilai social bagi masyarakat. Jadi inovasi berangkat dari suatu yang sudah ada sebelumnya, kemudian diberi nilai tambah. Inovasi merupakan usaha atau langkah-langkah strategis untuk menghadirkan sesuatu yang baru dan lebih baik dalam suatu sistem atau bidang tertentu.²¹

²⁰ Husain Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik: Cara Mudah Meneliti Masalah-masalah Manajemen Strategi untuk Skripsi, Tesis dan Praktik Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal.6-17.

²¹ Fachry Fauzy Harahap dkk, Jenis dan Karakteristik Inovasi Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan dan Riset*, Vol. 1, No. 2, 2023, hal. 84

c. Strategi Inovasi

Strategi inovasi di artikan sebagai penerapan gagasan baru dalam menciptakan nilai untuk bisnis. Strategi inovasi adalah suatu cara untuk melakukan perubahan atau pembaharuan-pembaharuan baru dalam rangka mencapai tujuan organisasi dan perusahaan.²² Strategi Inovasi dalam konteks keberlanjutan wisata di Kampung Coklat Blitar adalah pendekatan sistematis yang diterapkan untuk menciptakan perubahan dan pembaruan yang berkelanjutan dalam pengelolaan destinasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya tarik wisata sambil menjaga kelestarian lingkungan dan memberdayakan masyarakat lokal.

d. Keberlanjutan Wisata (Sustainability Tourism)

Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang pembangunannya disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, mampu memberi kesempatan bekerja untuk generasi muda sehingga dapat dikembangkan berdasarkan tatanan sosial yang telah ada sebelumnya. Model pariwisata berkelanjutan dirasa lebih “menjanjikan”, karena didalamnya memuat wawasan kesejahteraan bagi masyarakat kebanyakan. Pariwisata berkelanjutan merupakan pariwisata yang mampu

²² Siti Fitria Fahmila, Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Pada Ukm Di Yogyakarta, (Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2018), hal. 25

memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif dengan lingkungan sekitar.²³

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan “Analisis Strategi Inovasi Dalam Meningkatkan Sustainability Wisata Pada Kampung Coklat Kabupaten Blitar” adalah strategi dalam meningkatkan keberkelanjutan wisata yang dilakukan oleh pihak pengelola Kampung Coklat Kabupaten Blitar. Berdasarkan judul yang telah dibuat oleh peneliti maka peneliti berupaya dan memiliki maksud untuk melakukan penelitian terhadap bisnis di bidang sektor pariwisata yakni pada Kampung Coklat dengan berfokus pada strategi inovasi yang sudah maupun yang akan dilakukan oleh Kampung Coklat untuk meningkatkan keberlanjutan wisata Kampung Coklat Kabupaten Blitar. Para pelaku bisnis atau usaha yang bergerak di sektor pariwisata tentunya akan mengalami hal-hal yang dapat menjadikan suatu usaha atau bisnis tersebut menjadi berkembang ataupun malah terhambat prosesnya. Oleh karena itu analisis strategi inovasi dapat dijadikan salah satu cara untuk mengetahui strategi pengembangan berkelanjutan yang tepat demi keberlangsungan bisnis atau usaha

²³ Agnes Caesarika dkk, Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Di Kawasan Wisata Alam Sumber Maron Kabupaten Malang, *Jurnal Teknosains*, Vol. 11, No. 1, 2021, hal. 52

yang dijalankan baik usaha atau bisnis jangka panjang maupun jangka pendek.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dibuat untuk membantu pembaca dalam memahami isi penelitian. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini dengan enam bab, yang mana dalam masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab yang memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penyusunan skripsi model penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari:

- a. **BAB I PENDAHULUAN:** Dalam bab ini memaparkan penjelasan singkat mengenai latar belakang diangkatnya judul yang akan diteliti. Selain itu juga dipaparkan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi dan batasan penelitian, kegunaan penelitian, serta penegasan istilah.

- b. BAB II LANDASAN TEORI: Dalam bab ini dipaparkan mengenai landasan teori-teori yang menjadi dasar pengetahuan yang digunakan dalam menyusun penelitian ini. Landasan teori yang dimuat dalam bab ini yakni meliputi penjelasan umum mengenai analisis SWOT dan strategi pemasaran.
- c. BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahana data, dan tahap-tahap penelitian.
- d. BAB IV HASIL PENELITIAN: Dalam bab ini berisi uraian mengenai hasil penelitian yang dilakukan berupa pemaparan data yang disajikan dalam narasi sesuai dengan tema yang diangkat. Hasil temuan dalam bab ini harus dapat menjawab semua pertanyaan yang telah diajukan.
- e. BAB V PEMBAHASAN: Dalam bab ini berisi pembahasan mengenai hasil analisis yang telah dipaparkan sesuai dengan tema yakni analisis SWOT sebagai strategi inovasi dalam mendukung keberlanjutan wisata pada objek wisata Kampung Coklat Blitar, sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

- f. BAB IV PENUTUP: Dalam bab ini berisi kesimpulan yang memuat rangkuman seluruh hasil penelitian pada bab pembahasan dan juga berisi saran atau gagasan untuk para pembaca.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat izin permohonan penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.